

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor yang berperan penting menjadi sumber pendapatan utama sebuah negara. Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alam dan kebudayaan sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Pariwisata berasal dari dua kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali - kali, berputar - putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris.

Perkembangan Pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik dikalangan masyarakat industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang cukup tinggi. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri.

Pengembangan Suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.

Desa Keraya berada di tengah deretan desa-desa di sepanjang kawasan yang disebut Bogam Raya. Yaitu sebuah kawasan pantai, yang panjang membentang dari Desa Kubu hingga Sabuai Barat. Sebelum Keraya, bisa kita temukan desa-desa Sungai Umbang, dan Bogam. Sedangkan setelah Keraya, terdapat Desa Sabuai Timur, Sabuai Barat dan kemudian Tanjung Putri. Kawasan ini, sejatinya dari awal dipromosikan sebagai kawasan wisata. Sebutan Bogam Raya yang selama ini dikenal, sebenarnya merupakan akronim dari deretan pantai Desa Bogam hingga Keraya. Di Desa Bogam misalnya, ada destinasi wisata yang disebut Tanjung Penghujan. Pantai berpasir putih dengan deretan cemara laut mengiasi tepiannya. Sedangkan di Keraya, dikenal sebuah air terjun kecil dengan kolam alam dengan air berwarna hitam menawan. Konon, air terjun dan kolam ini dahulu kala sebagai tempat semedi seorang tokoh bernama Patih Mambang.

Air terjun Patih Mambang merupakan salah satu obyek wisata air yang ada di kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. Air terjun Patih Mambang terletak di desa Kraya kecamatan Kumai dengan jarak kurang lebih 1 jam dari kota Pangkalan Bun. Air terjun Patih Mambang seakan menjadi destinasi pendukung beberapa pantai yang ada di kota Pangkalan Bun. Air terjun Patih Mambang memiliki tinggi kurang lebih 10 – 20 meter. Air terjun Patih Mambang menjual keindahan akan bentuk batuan dari air terjun itu sendiri dan menjual kesegaran air yang tidak bisa ditemukan di tempat lain di sekitar kota Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar potensi air terjun Patih Mambang sebagai obyek wisata air alami yang bisa dikembangkan di kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat?

2. Bagaimana peran warga sekitar dengan adanya program pengelolaan air terjun Patih Mambang di kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat?
3. Apa yang menjadi ciri khas dan keunikan dari air terjun Patih Mambang itu sendiri?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai dampak pengelolaan air terjun Patih Mambang sebagai obyek wisata air alami di Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah terkait dengan potensi dan ciri khas yang dimiliki.

D. Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar potensi yang bisa dikembangkan di air terjun Patih Mambang kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Mengetahui peran warga sekitar terkait dengan pengelolaan air terjun Patih Mambang di kota Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Mengetahui ciri khas dan keunikan apa yang bisa dijadikan sebagai jati diri dari air terjun Patih Mambang

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan akan kepariwisataan yang ada disekitar kita
 - b. Tumbuh kesadaran akan keberadaan potensi pariwisata yang bisa dikembangkan
 - c. Semakin memahami fenomena pariwisata yang semakin kritis

2. Bagi STiPRAM
 - a. Memberikan pengetahuan dan referensi yang menambah pengetahuan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa
 - b. Ikut membantu mahasiswa menjadi cerdas, profesional, berwawasan luas, dan mampu bekerja keras dalam mengelola maupun mengembangkan pariwisata Indonesia
3. Bagi Pengunjung
 - a. Mengetahui sejarah keberadaan obyek wisata
 - b. Mengedukasi seputar pengetahuan tentang kepariwisataan
 - c. Menjaga keberlangsungan berdirinya suatu obyek wisata
4. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Hasil dari penelitian penulis diharapkan bisa menjadi referensi dalam perkuliahan, selain itu dapat menjadi bahan literatur STiPRAM.